

## **Penerapan Metode *Storytelling* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Di Jayapura**

Miftakhul Khusniah<sup>1</sup>, Tenri Ugi Irianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia

\*Email: gimutaugust89@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.55098/gl.v1i1>

**Riwayat Artikel:** Received: 22 Juli 2023  
Accepted: 25 Juli 2023

Revised : 24 Juli 2023  
Published : 26 Juli 2023

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran minat belajar siswa kelas 1 di SDN Inpres Ardipura III Jayapura dan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui metode *Storytelling* pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas 1 di SDN Inpres Ardipura III Jayapura. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode: 1) Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai instrumen kunci/peneliti, 2) Jenis dan sumber data adalah data primer yang bersumber dari guru kelas 1 A, Kelas 1 B dan siswa. Data sekunder yang bersumber dari referensi yang relevan dengan masalah yang diteliti, 3) Teknik pengambilan sumber data dengan cara *purposive*, 4) Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, 5) Teknik analisis keabsahan data menggunakan uji *Credibility*, uji *Transferability*, uji *Dependability*, uji *Koformability*, 6) Teknik analisis data dengan cara data *Reduction* (Reduksi data), data *Display* (Penyajian data), kesimpulan (*Conclusion*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran minat belajar siswa kelas 1 di SDN Inpres Ardipura III Jayapura, yaitu 1) perasaan senang siswa belajar bahasa Indonesia, 2) perhatian siswa belajar Bahasa Indonesia, 3) keaktifan siswa belajar Bahasa Indonesia. Penerapan metode *storytelling* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I di SDN Inpres Ardipura III Jayapura yaitu: 1) metode pembelajaran yang bervariasi, 2) bertanya aktif kepada siswa, 3) pemberian hadiah, 4) memberikan evaluasi

**Kata Kunci:** Metode *Storytelling*, Minat belajar, Pelajaran Bahasa Indonesia.

**Abstract.** The purpose of this study was to determine how the description of the learning interest of grade 1 students at SDN Inpres Ardipura III Jayapura and to find out the role of the teacher in increasing student interest in learning through the *Storytelling* method in Indonesian language subjects Grade 1 at SDN Inpres Ardipura III Jayapura. This type of research is a type of qualitative research using methods: 1) The research instrument is the researcher as the key instrument / researcher, 2) The types and sources of data are primary data sourced from class 1 A, class 1 B teachers and students. Secondary data sourced from references relevant to the problem under study, 3) The technique of taking data sources is *purposive*, 4) Data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation, 5) Data validity analysis techniques using *Credibility* test, *Transferability* test, *Dependability* test, *Coformability* test, 6) Data analysis techniques by means of data *Reduction* (Data reduction), data *Display* (Data presentation), conclusion (*Conclusion*). The results showed that the description of the learning interest of grade 1 students at SDN Inpres Ardipura III Jayapura, namely 1) students' feelings of pleasure in learning Indonesian, 2) students' attention to learning Indonesian, 3) students' activeness in learning Indonesian. The application of the *storytelling* method in increasing students' interest in learning Indonesian language subjects in grade I at SDN Inpres Ardipura III Jayapura, namely: 1) varied learning methods, 2 asking active questions to students, 3) giving gifts, 4) giving evaluations.

**Keywords:** *Storytelling method, learning interest, Indonesian language lessons.*

## **PENDAHULUAN**

Guru memiliki peran yang sangat penting pada proses pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran terjadi jika seorang guru dapat merancang atau mendesain pembelajaran, menggunakan media, serta menerapkan metode yang sesuai sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah. Metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan akan menimbulkan minat belajar siswa (Priyanti: 2022).

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Dalam hal ini minat muncul karena adanya rasa ketertarikan atau perasaan senang terhadap suatu objek. Rasa ketertarikan itulah yang mendorong seseorang untuk berminat terhadap objek sehingga dalam dirinya timbul suatu keinginan dan kemauan untuk memiliki objek tertentu (Mohamad Surya, 2003: 100).

Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada Kegiatan belajar pastinya diharapkan adanya hasil yang dicapai oleh anak didik dalam bentuk prestasi belajar. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang bersifat internal diantaranya adalah keadaan fisik siswa, minat, motivasi, intelegensi, dan lain sebagainya. Sedangkan yang bersifat eksternal diantaranya adalah faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Salahsatu dari sekian faktor yang mempengaruhi adalah faktor strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada anak didik (Slameto: 2003).

Metode *Storytelling* merupakan suatu proses pembelajaran kreatif siswa yang dalam perkembangannya senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi siswa yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan. Berbicara tentang *Storytelling* secara umum semua peserta didik senang mendengarkan *Storytelling* baik anak balita, usia sekolah dasar, maupun yang telah beranjak remaja bahkan orang dewasa (Asfandiyar, 2007:2).

Penelitian dilakukan dikarenakan permasalahan metode *Storytelling* belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Sehingga, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena metode *Storytelling* sangat strategis sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif yang membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Latar belakang masalah tersebut di atas menjadi dasar untuk menentukan rumusan masalah penelitian mengenai "Penerapan Metode *Storytelling* dalam Meningkatkan Minat

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN Inpres Ardipura III Jayapura.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena menganggap bahwa permasalahan yang diambil dalam penelitian ini berhubungan dengan manusia yang secara fundamental tergantung pada suatu pengamatan.

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati ( Moeloeng: 2012). Berdasarkan rincian tersebut, peneliti mengambil keputusan untuk mengambil jenis penelitian berupa pendekatan kualitatif dengan mengambil peneliti sebagai instrumen kunci. Adapun analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang mana hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi dan lebih diutarakan mengenai keadaan yang ada, baik berupa perubahan keadaan, aktifitas, bentuk, dan lain sebagainya. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Inpres Ardipura III Jayapura.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian memaparkan bahwa guru sering memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran, dalam hal ini guru berperan sebagai motivator. Pada saat kegiatan diskusi dalam pembelajaran berlangsung, guru juga bertindak sebagai penengah dalam proses pembelajaran. Guru juga telah bertindak sebagai evaluator dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dalam hasil penelitian, guru telah memberikan beberapa evaluasi kepada siswa. Guru kelas I B ibu Orpa Boikway mengatakan bahwa belum semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, namun terlihat jelas bagaimana guru berusaha untuk mensentralkan proses pembelajaran kepada siswa. Guru sering kali memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar selalu aktif dalam pembelajaran. Namun masih banyak siswa yang kebingungan bagaimana menjelaskan atau bercerita tentang apa yang diketahuinya kepada teman-temannya pada saat pelajaran bahasa Indonesia.

Sesuai dengan hasil penelitian, guru menggunakan beberapa metode dan teknik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru memilih metode-metode tertentu dengan pertimbangan-pertimbangan yang intinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Ada berbagai macam metode dan teknik dalam suatu pembelajaran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I A guru selalu menggunakan metode komunikatif dalam setiap kompetensi dasar yang diajarkan. Guru selalu mengusahakan agar terjadi komunikasi yang aktif selama proses pembelajaran. Guru menggunakan

metode komunikatif sebagai metode yang paling sering digunakan karena berdasarkan beberapa pertimbangan. Hasil wawancara menyatakan bahwa karakter peserta didik yang kurang aktif dan perlu pancingan untuk bisa aktif mengikuti proses pembelajaran. Menurut ibu Orpa dan ibu Adelce ditegaskan bahwa dalam membentuk karakter siswa, seorang guru tidak boleh hanya berfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik saja, akan tetapi harus lebih kepada ketrampilan afektif yang membawa pembentukan karakter siswa. Berbicara mengenai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran, maka tidak bisa terlepas dari minat belajar siswa. Minat belajar ini memiliki dampak besar terhadap aktifitas belajar terutama siswa senang belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari 47 siswa ada 5 siswa yang menyatakan tidak senang dengan metode ini, setelah di wawancara dan penjelasan dari guru alasan siswa tersebut belum bisa membaca dan jarang masuk sekolah. Perasaan senang siswa belajar Bahasa Indonesia tergantung dari guru yang mengajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan rasa senang belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan rasa senang belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Berdasarkan observasi peneliti di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru mengajar masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan gurunya, ada yang sibuk dengan buku dan alat tulisnya, ada yang bercerita dengan temannya dan ada juga beberapa siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. Namun, Ketika guru mempergunakan media gambar sambil menjelaskan semua siswa memperhatikan guru sambil senyum dan ada juga yang tertawa karena merasa lucu. Hal ini membuktikan bahwa perhatian siswa belajar tergantung bagaimana gurunya mendesain pembelajaran dengan menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perhatian siswa belajar Bahasa Indonesia tergantung dari kreatifitas guru mendesain pembelajaran. Siswa kelas 1 pada umumnya masih senang bermain. Jika pembelajaran didesain dengan cara belajar sambil bermain maka perhatian siswa akan tertuju ke pembelajaran yang berlangsung dan secara tidak langsung tujuan yang diharapkan guru dapat terwujud.

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode *Storytelling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Ardipura III Jayapura. Adapun gambaran peran guru yang dimaksud yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, bertanya aktif pada siswa, pemberian hadiah dan memberikan evaluasi.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan guru memberikan pujian atau sanjungan kepada siswa yang mencapai nilai tinggi dan menyelesaikan tugas. Setelah siswa mencapai nilai atau hasil yang memuaskan, guru memberikan pujian kepada siswa seperti “Kamu bagus, pertahankan”. Pujian ini merupakan bentuk yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik untuk siswa.

Wawancara dilakukan peneliti melalui pertanyaan kepada ibu Adelce bahwa “saya biasanya memberikan pujian kepada siswa contoh kecilnya dengan mengatakan ‘kamu pintar, pertahankan ya’ karena dengan cara kecil seperti ini tentunya mereka akan lebih semangat.” Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan siswa bahwa setelah memperoleh hasil belajar yang memuaskan, guru memberikan pujian kepada siswa seperti “kamu bagus, pertahankan ya”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran guru yang sederhana dan mudah untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memuji siswa dalam proses pembelajaran dengan kata-kata penyemangat.

Menilai hasil dari setiap kegiatan belajar siswa merupakan bentuk pujian yang dapat memotivasi siswa untuk menempuh pembelajaran nilai yang lebih tinggi. Hasil observasi setelah guru mengadakan tes menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian terhadap hasil dari siswa dalam bentuk angka. Nilai atau angka tersebut menjadi simbol hasil yang diperoleh oleh siswa. Nilai yang diperoleh oleh siswa bervariasi ada yang 80 dan 90. Jika siswa dapat menjawab soal, nilai diberikan dalam bentuk angka. Oleh karena itu, selama guru memberikan hasil, diharapkan siswa akan termotivasi dan keinginan mereka untuk belajar akan meningkat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Storytelling* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di SDN Inpres Ardipura III Jayapura” maka dapat diambil kesimpulan bahwa Gambaran Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Inpres Ardipura III Jayapura, diantaranya perasaan senang siswa belajar Bahasa Indonesia, perhatian siswa belajar Bahasa Indonesia, keaktifan siswa belajar Bahasa Indonesia . Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN Inpres Ardipura III Jayapura yaitu metode pembelajaran yang bervariasi, bertanya aktif kepada siswa, pemberian hadiah, pemberian evaluasi.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis ilmiah berjudul **“Penerapan Metode *Storytekking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN Inpres Ardipura III Jayapura”** dapat terselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan selesainya karya tulis ilmiah ini maka perkenankan penulis dengan kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

- 1) Dr. Muhammad Thoif, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yapis Papua,
- 2) Seluruh Dosen FKIP Universitas Yapis Papua yang telah berkenan untuk membagikan ilmu dan pengalamannya sebagai bekal yang berharga dalam penulisan karya tulis ilmiah ini,
- 3) Seluruh Guru SDN Inpres Ardipura III Jayapura, yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data.
- 4) Teman - teman angkatan PGSD dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dan pendidikan S1 di FKIP UNYAP.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis mengharpkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kemajuan karya tulis ilmiah ini. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan karya ilmiah ini. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Susanti Agustina. 2008. *Mendongeng Sebagai Energi Bagi Anak*. Jakarta: Rumah Ilmu Indonesia.
- Ummul, Khair. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. AR- RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2 (1).
- Siti Nurhasanah. 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1,
- Arman Hakim M. 2007. *Pengantar Pendidikan Dalam Penelitian*. Surabaya: Viska Nasional.
- Asfandiyar, A.Y. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta: Mizan.
- Baharudin Esa, Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Bahri Djamarah Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa : Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta.
- Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi*. Malang: Malang.
- Ibrahim, Amin. 2008. *Teori dan Konsep Pelayanan Publik Serta. Implementasinya*. Bandung: Mandar Maju.
- Indonesia. *Undang-Undang Tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua. Nomor 21 Tahun 2001*. LN No. 135 Tahun 2001. TLN No. 4151.
- Moedzakir, D. 2010. *Desain dan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Moeloeng, J.Lexy, (2012), *Metodologi penelitian kualitatif*. Edisi revisi, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Surya. 2003. *Teori-Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja.

- Novi Resmini, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.
- Nurbiana Dhieni. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendikbud RI. 2018. *Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah*.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 pasal 2 ayat 7 dan 8 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan M 47 ah*.
- Ramayulis. 2004. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri nurlina priyanti. 2022. *Penerapan Metode Story Telling Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas V Mi Muhammadiyah Lautang Salo Kabupaten Sidrap*.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana.
- Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.